

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini perkembangan bisnis semakin sengit dan ketat meskipun berada dalam kondisi perekonomian yang cenderung kurang stabil. Hal tersebut secara tidak langsung memberikan dampak terhadap persaingan bisnis yang tinggi dan tajam. Dengan dihilangkannya batasan antar wilayah akibat globalisasi, maka produk asing akan dengan mudah memasuki pasar lokal. Konsumen sendiri bebas untuk memilih menggunakan produk lokal maupun asing, karena setiap konsumen menginginkan produk dengan kualitas produk terbaik. Agar bisa memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam dunia bisnis tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing. Disini peneliti menggunakan pengendalian kualitas SQC (*Statistical Quality Control*) atau yang sering disebut dengan *control chart*.

Menurut Heizer dan Render (2011) kualitas adalah keseluruhan fitur dan karakteristik dari barang dan jasa yang mampu memuaskan kebutuhan yang terlihat atau yang tersamar. Kualitas merupakan kata kunci dalam semua persaingan industri, sehingga setiap perusahaan harus bisa menghasilkan suatu produk dengan kualitas yang baik dan memenuhi kebutuhan konsumen (Besterfield, 2003). Alhasil, alternatif yang dapat dijalankan oleh perusahaan agar dapat terus bersaing adalah dengan melakukan pengendalian kualitas dari produk yang dihasilkan. Pengendalian kualitas berupaya untuk menekan jumlah produk yang rusak dan menjaga agar produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas perusahaan. Selain itu, produk yang rusak dijamin tidak akan sampai ke tangan konsumen, sehingga setiap penyimpangan akan segera diketahui dan tindakan perbaikan akan lebih cepat dapat dilakukan sebelum meninggalkan kerusakan dan kerugian yang lebih besar untuk perusahaan. Pengendalian kualitas sangat diperlukan agar bisa terus bersaing dengan

perusahaan lain dan meningkatkan nilai jual, dan yang paling penting adalah mendapat kepercayaan penuh dari pelanggan (Gasperz, 2001)

UD. Ardiel *Shuttlecock* adalah perusahaan yang bekerja di bidang manufaktur. Perusahaan ini memproduksi produk *shuttlecock* sesuai dengan permintaan konsumen. Permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan yang diteliti adalah adanya produk cacat yang membuat produktivitas tidak efisien. Dengan adanya produk cacat dalam setiap produksi, perusahaan biasanya menjual produk cacat tersebut dengan setengah harga. Selebihnya ada yang diperbaiki kembali jika produk cacat tersebut tidak dapat di jual. Dampak yang terjadi jika produksi cacat tidak dapat diatasi adalah penurunan profit pada perusahaan. Berikut adalah hasil produksi dan jumlah produk cacat pada UD. Ardiel *Shuttlecock* dalam 1 tahun terakhir, dapat di liat pada tabel 1.1 data cacat produk periode juni 2018 – juni 2019.

Tabel 1.1 Data Cacat Produk Periode Juni 2018 – Juni 2019

| Bulan | Produksi (Unit) | | % Produk cacat terhadap total produksi |
|---------------|-------------------|--------------|----------------------------------------|
| | Total Produk | Produk Cacat | |
| Juni | 1.684 | 189 | 11,2 |
| Juli | 1.657 | 86 | 5,2 |
| Agustus | 1.800 | 201 | 11,2 |
| September | 1.719 | 157 | 9,1 |
| Oktober | 1.654 | 87 | 5,3 |
| November | 1.669 | 157 | 9,4 |
| Desember | 1.654 | 90 | 5,4 |
| Januari | 1.683 | 96 | 5,7 |
| Februari | 1.683 | 89 | 5,3 |
| Maret | 1.683 | 100 | 5,9 |
| April | 1.718 | 55 | 3,2 |
| Mei | 1.718 | 168 | 2,2 |
| Juni | 1.654 | 353 | 6,3 |
| Jumlah | 21.976 | 1.580 | 85,4 |

Sumber : UD. Ardiel shuttlecock

Dari data di atas terlihat bahwa UD. Ardiel *Shuttlecock* memiliki permasalahan dengan jumlah produk cacat yang tinggi. Adapun jumlah kerusakan produk tersebut terlihat pada bulan Juni 2018 sampai dengan Juni 2019 sebesar 7,8%. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas untuk mengurangi jumlah produk cacat di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini melakukan kajian untuk mengurangi produk cacat dari setiap produksi selama 12 Bulan di UD. Ardiel *Shuttlecock* menggunakan metode SQC (*Statistical Quality Control*) agar tidak terjadinya penurunan pada profit perusahaan. Setelah diperoleh hasil dari perhitungan pada penelitian ini. Selanjutnya penelitian akan melakukan identifikasi factor penyebab produk cacat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana hasil menerapkan metode SQC (*Statistical Quality Control*) dalam mengendalikan kualitas produk shuttlecock pada UD. Ardiel *Shuttlecock* untuk mengetahui tingkat kecacatan produk *shuttlecock*?

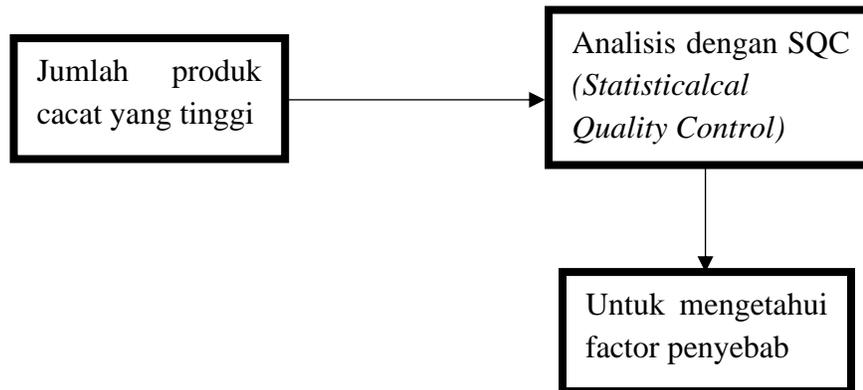
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis produk cacat dengan metode SQC (*Statistical Quality Control*) dalam mengendalikan kualitas produk shuttlecock UD. Ardiel *Shuttlecock*.
2. Untuk mengetahui sebab akibat dari produk cacat menggunakan metode *fishbone*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang bagaimana pengendalian kualitas menggunakan metode SQC (*Statistical Quality Control*) dapat bermanfaat untuk mengendalikan tingkat kerusakan yang terjadi di UD. Ardiel *Shuttlecock*.
2. Memberikan manfaat bagi pihak manajemen UD. Ardiel *Shuttlecock* sebagai bahan masukan yang berguna terutama dalam menentukan strategi pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan di masa yang akan datang sebagai upaya peningkatan kualitas produksi.

1.5 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir